

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN MATERI PEREMPUAN
DAN LAKI-LAKI SEDERAJAT BAGI SISWA KELAS V SDI SAMBIKOE**



OLEH:

EMILIA YASINTA DANGUS, S.Pd

**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDI SAMBIKOE
TAHUN 2021**



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KOTA KOMBA
SEKOLAH DASAR INPRES SAMBIKOE**



**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Judul Penelitian:

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN MATERI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI SEDERAJAT
BAGI SISWA KELAS V SDI SAMBIKOE**

**Bidang Studi
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK**

Peneliti:

**NAMA : EMILIA YASINTA DANGUS
NIP : 19820115 201101 2 023**

Penelitian Tindakan Kelas ini disahkan pada tanggal 08 September 2021 dan dinyatakan layak untuk dipublikasikan di perpustakaan SDI Sambikoe sebagai bentuk pemenuhan persyaratan dalam peningkatan kompetensi guru.

Sambikoe, 08 September 2021

Mengesahkan,
Kepala SDI Sambikoe



Tarsisius Kamis
Tarsisius Kamis, S.Pd
NIP. 19830623 200804 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat Bagi Siswa Kelas V SDI Sambikoe” ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan PTK ini, penulis tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas hati membantu penulis baik berupa materi, tenaga, dan waktu yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Seiring dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepala SD Inpres Sambikoe yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan PTK ini.
2. Rekan-rekan guru SD Inpres Sambikoe yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan PTK ini.

Penulis menyampaikan terima kasih, semoga Tuhan memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa PTK ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak demi menyempurnakan PTK ini.

Wae Lengga, 04 September 2021

Emilia Yasinta Dangus, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORI	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Metode Diskusi	4
2.1.1.1 Pengertian Metode Diskusi	4
2.1.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi	5
2.1.2 Hasil Belajar	6
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar	6
2.1.2.2 Tipe-tipe Hasil Belajar	7
2.2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
2.1.3 Pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti	11
2.1.4 Perempuan Dan Laki- Laki Sederajat	11
2.2 Kerangka Berpikir	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Hipotesis Tindakan Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Prosedur Penelitian	15
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3.1 Tempat Penelitian	16
3.3.2 Waktu Penelitian	16
3.4 Subyek Penelitian	16
3.5 Jenis, Sumber, Teknik, dan Instrumen	17

3.6 Teknik Analisis Data	17
3.6.1 Teknik Analisis Tes	17
3.6.2 Teknik Analisis Data Hasil Observasi	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	20
4.1.1 Data Pratindakan	20
4.1.2 Data Tindakan	21
4.2 Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dan sangat penting dalam kehidupan manusia, serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Karena pentingnya pendidikan maka pemerintah mempunyai tanggungjawab moral terhadap anak-anak bangsa dalam membangun serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu dalam mewujudkan kecerdasan bangsa, guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat serta berjangka panjang sehingga membutuhkan proses yang terarah dan berkesinambungan (Darmaningtyas, J.Sumardianta, 2001:202).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 bertujuan: untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada bab 2 pasal 3 pada tataran sekolah, tujuan ini dicapai melalui berbagai mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Katolik. Melihat tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia Indoneia. Pergantian kurikulum dalam satuan pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Setiap kurikulum yang ditetapkan dalam kesatuan pendidikan mempunyai bentuk penerapan yang berbeda-beda sementara pemerintah menetapkan standarisasi nilai yang berbeda (dari tahun ke tahun selalu ada kenaikan). Keberhasilan dalam dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh guru itu sendiri terutama dalam penerapan materi yang disajikan oleh guru secara tradisional dalam arti guru benar-benar sebagai pembicara utama sedangkan siswa sebagai pendengar. Karena itu harus ada pola dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sedangkan guru dituntut untuk dapat memilih metode atau pun media yang cocok dalam pembelajaran. Menurut pemahaman peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik merupakan mata pelajaran yang hanya membutuhkan hafalan saja dan menganggap sepele sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan agama Katolik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor

internal yang dimaksudkan antara lain kebiasaan, rasa percaya diri, motivasi belajar yang kurang, sedangkan faktor eksternalnya antara lain guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang sangat jauh. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, terutama tentang beragama. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap Kegiatan Belajar Mengajar masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan metode yang bersifat tradisional yakni metode ceramah yang membuat anak tidak tertarik dan tidak berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dari permasalahan ini perlu mencari strategi yang baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa, pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat dalam diri siswa itu sendiri. Penggunaan Metode Diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tentang Perempuan dan Laki-Laki Sederajat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang guna mengkaji penerapan pembelajaran, dengan menggunakan “**METODE DISKUSI**”.

Penulis coba mengangkat judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN MATERI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI SEDERAJAT BAGI SISWA KELAS V SDI SAMBIKOE.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Sambikoe pada materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya penggunaan metode diskusi pada materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Sambikoe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa terutama yang berkaitan dengan materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agama, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik serta menumbuhkan budaya meneliti.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Metode Diskusi

2.1.1.1 Pengertian Metode Diskusi

Yamin (2010 : 69) menyatakan metode diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali informasi, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Sedangkan Majid (2012 : 41) menjelaskan metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Adapun (Djamarah, 2010: 87) menyatakan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Sedangkan Ahmadi, dkk (2005 : 57) mengartikan metode diskusi sebagai kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.

Dari pengertian para ahli di atas metode diskusi dapat diartikan sebagai interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menganalisis topik tertentu guna mengambil sebuah kesimpulan yang tepat secara obyektif.

Darwyn Syah (2007: 142), menyatakan bahwa metode diskusi digunakan dalam proses belajar mengajar bila hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.

- d. Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- e. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Lebih lanjut Darwyn Syah, (2007: 143), mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

- 1). Tahap persiapan/perencanaan diskusi
 - a. Merumuskan tujuan diskusi
 - b. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
 - c. Merumuskan masalah atau topik yang akan di diskusikan
 - d. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi
- 2). Tahap pelaksanaan
 - a. Menunjuk dan menentukan petugas diskusi (pimpinan, moderator, sekretaris, dan anggota)
 - b. Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi
 - c. Menciptakan kondisi dan iklim belajar yang menyenangkan
 - d. Membuat catatan-catatan ide-ide dan saran-saran yang penting
- 3). Tahap tindak lanjut diskusi
 - a. Membuat resume dan kesimpulan hasil diskusi
 - b. Membacakan dan menggaris bawahi hasil diskusi untuk diadakan korelasi
 - c. Membuat penilaian terhadap jalannya diskusi baik terhadap petugas diskusi maupun peserta diskusi, dengan membandingkan bagaimana seharusnya diskusi yang ideal dengan kenyataan diskusi yang telah dilaksanakan dan memberikan saran perbaikan untuk pelaksanaan diskusi di masa - masa berikutnya.

2.1.1.2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Djamarah,(2010: 88) menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode diskusi

1. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, Prakarasa dan terobosanbaru dalam pemecahan suatu masalah.
 2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
 3. Memperluas wawasan.
 4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Kekurangan metode diskusi
1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 2. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
 3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 4. Mungkin diskusi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkandiri.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, bagi yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Nashar, 2004:77).

Hamalik (2008 : 155) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu dari segi pengetahuan, tingkah laku siswa dan kreatifitas siswa.

Menurut Purwanto (2009: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan Yamin, (2003: 86) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun. Menurut Mulyono, (2003: 3) hasil belajar

merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

2.1.2.2 Tipe-tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh sebab itu ketiganya harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Sudjana, 2010: 49-54). Berikut ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

2.1.2.2.1 Tipe hasil belajar bidang kognitif

Dalam bidang kognitif, terdapat beberapa tipe hasil belajar, yakni:

2.1.2.2.1.1 Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

2.1.2.2.1.2 Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

2.1.2.2.1.3 Tipe hasil belajar penerapan (*Aplication*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrakan suatu konsep, ide, rumus dalam situasi yang baru.

2.1.2.2.1.4 Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Bila pada analisis yang ditemukan adalah kesanggupan menguraikan integritas menjadi bagian yang bermakna, maka pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi sesuatu intgritas.

2.1.2.2.1.5 Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakai.

2.1.2.2.2 Tipe hasil belajar bidang afektif

Ada beberapa tingkatan afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks yaitu:

2.1.2.2.2.1 *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.

2.1.2.2.2.2 *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

2.1.2.2.2.3 *Valuing* (prilaku) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

2.1.2.2.2.4 Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

2.1.2.2.2.5 Karakteristik nilai yakni keterpaduan dari semua system nilai yang dimiliki seorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

2.1.2.2.3 Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu seseorang. Ada 6 tingkat keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dll.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian tipe-tipe hasil belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah tipe hasil belajar bidang kognitif yaitu pengetahuan hafalan, memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep dan kesanggupan menerapkan dan mengabstrakan suatu konsep, menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas serta dapat memberikan evaluasi tentang nilai yang diperoleh dan kriteria yang dipakai.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar menurut Sutikno (2009: 14-27) adalah sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri);

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini sesungguhnya sangat erat kaitannya dengan faktor kesehatan, intelegensi/kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

2.1.2.3.1.1 Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani seorang anak sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Dalam kaitan ini seorang anak yang selalu tidak sehat, sakit kepala, dan sakit lainnya dapat menyebabkan menurunnya gairah belajar seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Demikian halnya jika kesehatan rohani/jiwa kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran. Perasaan kecewa atau karena sebab lainnya yang dapat mengganggu semangat belajar siswa.

2.1.2.3.1.2 Faktor kecerdasan

Dalam dunia pendidikan faktor intelegensi/kecerdasan sangat menentukan kesanggupan seseorang untuk meraih keberhasilan. Siswa yang memiliki kecerdasan yang sangat baik (IQ tinggi) umumnya mudah memahami apa yang dipelajarinya dan hasil belajarnya cenderung berhasil. Jadi, faktor kecerdasan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.

2.1.2.3.1.3 Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawanya sejak lahir yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat setiap orang pasti berbeda, bahkan dalam ilmu pengetahuan bakat siswa akan pembelajaran-pembelajaran tertentu pasti berbeda, ada yang bakat dalam ilmu matematika, ada yang bakatnya pada ilmu sosial ataupun di bidang olahraga dan kesenian. Apabila bakat-bakat siswa dikembangkan secara baik tentunya akan menuai hasil yang memuaskan.

2.1.2.3.1.4 Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat ditimbulkan karena ada daya tarik dari luar atau datang dari dalam dirinya. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak /pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu

dorongan yang datang dari dalam sanubari seseorang. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka kegiatan belajar yang dilakukannya dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang kurang, maka hasil belajarnya tentu tidak mencapai hasil yang maksimal.

2.1.2.3.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor eksternal dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.2.3.2.1 Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya yang terjadi dalam keluarga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2.1.2.3.2.2 Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Ruang kelas yang kotor, kursi, meja yang tidak ditata rapi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian kondisi belajar yang kondusif akan meningkatkan hasil belajar siswa., sebaliknya jika kondisi lingkungan sekolah tidak kondusif maka otomatis siswa tidak akan termotivasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

2.1.2.3.2.3 Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran serta mengelola kelas. Penggunaan metode dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya kesalahan pemilihan dan penggunaan metode akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pemilihan dan penggunaan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa dan situasi kelas.

2.1.2.3.2.4 Bahan/materi pelajaran

Bahan/materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penyajian

materi pelajaran hendaknya dilakukan secara berurutan mulai dari yang termudah sampai yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini semua faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.3 Pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tidak lain adalah pembelajaran mengenai hidup. Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Salah satu metode yang relevan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode diskusi.

2.1.4 Perempuan dan Laki-Laki Sederajat

Pada hakikatnya manusia, sebagai citra Allah, bukan hanya menempatkan kedudukan istimewa manusia di hadapan Allah penciptanya, tetapi sekaligus menegaskan kesepadanan antara manusia laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. *Tuhan Allah berfirman: "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja . Aku akan menjadikan penolong baginya,yang sepadan dengan dia."*(Kej.2:18).

Kita harus menyadari bahwa Allah menciptakan kita sebagai citra-Nya. Laki- laki dan perempuan sama-sama dipanggil Allah untuk berkembang. Perkembangan tersebut akan kita alami, dalam kerjasama yang saling melengkapi. Hal ini mencerminkan sikap saling menghormati dan saling menghargai, di dalam kesederajatan dan kesepadanan.

Di dalam masyarakat terdapat banyak pandangan yang berbeda-beda mengenai

kedudukan laki-laki dan perempuan. Kita pun semakin menyadari bahwa pada umumnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan lebih didasarkan pada pandangan serta perlakuan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa derajat perempuan lebih rendah dari laki-laki. Misalnya, pada zaman dahulu umumnya kaum perempuan cukup kerja di dapur, merawat anak-anak, dan melakukan pekerjaan di dalam rumah. Dalam pandangan ini, perempuan tidak perlu sekolah atau menempuh pendidikan yang tinggi. Sementara laki-laki haruslah berpendidikan tinggi, bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Pandangan lain menegaskan, bahwa derajat perempuan lebih tinggi dari kaum laki-laki. Menurut pandangan ini perempuan tidak perlu bekerja keras, karena pekerjaan dan nafkah mutlak menjadi tanggung jawab kaum laki-laki. Perempuan seolah menjadi perhiasan dan atasan. Perhiasan karena perempuan seolah tidak boleh kotor, dan disebut atasan karena laki-laki harus tunduk dan taat kepada perempuan. Hal itu menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada kebiasaan, adat, dan budaya semata.

Dalam hal ini, kita menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang kodrati, yaitu perbedaan yang tidak bisa diubah. Misalnya, laki-laki tidak mungkin mengandung dan melahirkan anak. Kodrat artinya pemberian Tuhan tidak tergantikan oleh yang lain.

Jika dicermati, kita akan semakin mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan baik secara fisik atau jasmani, maupun perbedaan psikis atau kejiwaan. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara jasmaniah. Misalnya, perbedaan suara, perbedaan bentuk badan, perbedaan rambut, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan lainnya. Selain itu, laki-laki dan perempuan berbeda secara kejiwaan atau sifat-sifat dasarnya. Perbedaan kejiwaan laki-laki dan perempuan adalah perbedaan emosi atau perasaan hati, perbedaan cara berpikir, serta perbedaan tugas dan peran. Misalnya: perempuan memiliki perasaan yang lebih halus dibandingkan dengan laki-laki; perempuan memiliki pola berpikir per bagian tidak utuh, sedangkan laki-laki berpikir secara lebih luas; perempuan memiliki peran sebagai “yang merawat, memelihara, dan mengolah.” Sedangkan laki-laki memiliki peran sebagai “yang mencari dan membuat.”

Di dalam Kitab Suci terdapat cerita tentang penciptaan manusia pertama yaitu, “Tuhan Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan” (Bdk. Kej. 1: 26-28). Berfirmanlah Allah:

”Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu berfirman kepada mereka:”Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah. Keduanya memiliki derajat yang sama. Laki-laki dan perempuan bertugas membantu Tuhan untuk melahirkan manusia baru, menguasai bumi dan melestarikan alam lingkungannya. Mereka menaklukkan alam dengan bekerja, mengolah, dan memelihara alam supaya membahagiakan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dalam hal ini, laki-laki dan perempuan tidak dapat hidup sendiri-sendiri, melainkan bekerja sama dan saling melengkapi, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana Allah. Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai perempuan dan laki-laki.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi tertentu setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Bukti yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa adalah tampak pada prestasi yang dicapai.

Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sebagai tujuan. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek yang dipelajari demi mewujudkan keberhasilan yang mereka miliki.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tidak lain adalah pembelajaran mengenai hidup. Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi

kehidupan peserta didik. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran agama katolik dan budi pekerti di SDI Sambikoe, selama ini memperlihatkan sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan lebih khusus pada materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya pemilihan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, karena penerapan suatu metode yang relevan dengan karakteristik siswa dapat memberi pengaruh positif terhadap pola belajar siswa maupun hasil belajar siswa.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang terdahulu penulis dapati setelah membaca beberapa referensi yang sebelumnya adalah sebuah karya ilmiah yang berjudul "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4." TH. Kunang Gayatri melakukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan penulis hanya bedanya dalam mata pelajaran, penulis ambil mata pelajaran Agama Katolik kelas V tentang Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat, sementara TH. Kunang Gayatri ambil mata pelajaran IPA Kelas IV.

2.4 Hipotesis Tindakan Penelitian

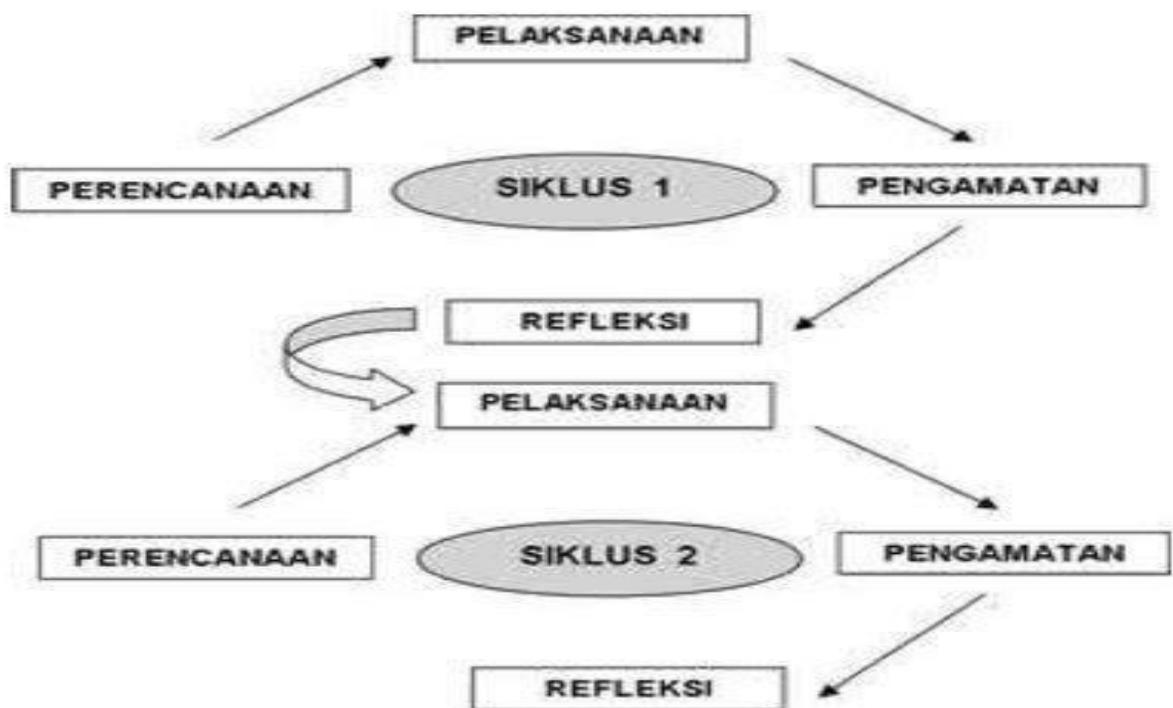
Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Sambikoe, pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDI Sambikoe, yang berjumlah 11 orang dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 5 orang. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat” Sesuai, dengan menggunakan desain Kemmis dan McTaggart sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & McTaggart(Payong, 2008 : 41)

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan berupa siklus-siklus. Jika hasil refleksi tidak memenuhi target, maka akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai alay atau instrument yang dapat digunakan saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Perencanaan meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedomaan pada silabus, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, pemilihan sumber dan media pembelajaran, serta instrument yang digunakan untuk penilaian (proses dan hasil belajar). Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi dan soal tes untuk penilaian hasil belajar. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, peneliti melibatkan pihak-pihak lain seperti rekan-rekan guru dan juga berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menyatukan persepsi.

2. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan panduan pada RPP. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran, *observer* mengamati aktivitas selama kegiatan pembelajaran serta untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan apa yang tertera dalam RPP, maka peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencermati kembali kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi data yang telah dikumpulkan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sambikoe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2021 dan 20 Agustus 2021.

3.4 Subyek Penelitian

Sesuai dengan uraian yang ada pada latar belakang penelitian, bahwa penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDI Sambikoe, Kecamatan Kota Komba. Siswa kelas V

memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jumlah siswa kelas V adalah 11 orang. Dilihat dari jumlah ini pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara efektif.

3.5 Jenis, Sumber, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang mengacu pada hasil tes tiap siklus dan observasi yang mengacu pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

a. Teknik tes

Tes merupakan satu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin, 2012:118). Teknik tes dalam penelitian digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar siswa.

b. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk meneliti ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal tes dan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Hasil Tes

Data hasil tes dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar secara individu maupun klasikal. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM yakni 70. Ketuntasan secara klasikal bila jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas. Perhitungan untuk hasil tes dilakukan dengan cara berikut

a. Skor Nilai Akhir (NA) siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{...}} \times 100 \text{ (Susilo, dkk. 2012 : 152)}$$

Jumlah skor maksimal

Ket : NA = Nilai Akhir

b. Nilai Ketuntasan Klasikal (TK) dihitung dengan menggunakan

rumus : $TK = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$

c. (Aqib, dkk. 2009 : 41) *Jumlah siswa yang mengikuti tes*

Ket : TK = Tuntas Klasikal

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika $NA \geq 70$ dan kelas dikatakan tuntas jika

$TK \geq 75\%$ dari keseluruhan siswa.

3.6.2. Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Untuk menganalisis keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menganalisis hasil observasi peneliti selama penelitian dengan mengacu pada lembar observasi keaktifan siswa. Lembaran observasi dipegang dan diisi oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Instrument lembaran observasi keaktifan siswa seperti pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Lembaran Observasi Keaktifan Siswa dalam Kelompok

Kelompok	Aspek Yang Dinilai																SkorTotal
	Bertanya				Menjawab Pertanyaan				Keterampilan Proses				Kerja Sama				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
I																	
II																	
III																	
Total Klasikal																	
Rata-rata Ketuntasan klasikal																	

Skala penilaian dilakukan dengan mengukur atau membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Syaifudin Azwar (2011: 163) dengan sedikit modifikasi. Rentang skor kinerja kelompok dihitung dengan menggunakan rumus pada table 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kategori Keaktifan Siswa dalam Kelompok

No	Rentang Skor Kelompok	Kategori
1	$X > (M + 1,50 S)$	
2	$(M + 1,50 S) < X \leq M + 1,50 S)$	
3	$(M - 1,50 S) < X \leq M + 1,50 S)$	
4	$(M - 1,50 S) < X \leq M + 1,50 S)$	
5	$X \leq (M + 1,50 S)$	

Sumber : Azwar

(2011:163)Keterangan

:

M : Mean Ideal

S : Standar Deviasi

X : Skor Kelompok

Setiap kelompok akan dinilai dalam empat aspek dengan skala penilaian 1 sampai 4.

Dengan demikian, skor maksimum ideal adalah $4 \times 4 = 16$; skor minimum ideal $(M) = \frac{16+4}{2} = 10$;

dan standar deviasi $(S) = \frac{16-4}{6} = 2$.

Untuk lebih jelas batas kategori keaktifan siswa dalam kelompok dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Table 3.3 Kategori Keaktifan Siswa dalam Kelompok

Rentangan Skor	Kategori
$X > 13$	Sangat Baik
$11 < X \leq 13$	Baik
$9 < X \leq 11$	Cukup
$7 < X \leq 9$	Kurang
$X \leq 7$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam siklus-siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Berikut ini peneliti menguraikan hasil penelitian masing-masing siklus.

4.1.1 Data Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal. Hasil data awal diperoleh dengan cara memberikan tes awal kepada siswa kelas V SDI Sambikoe yang terdiri dari 11 orang. Tes awal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat. Hasil tes ini digunakan untuk menganalisis kemampuan belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan. Sedangkan kegiatan observasi di awal tindakan untuk menggali atau mencari tahu masalah-masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat. Data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel perolehan nilai peserta didik berikut:

Table 4.1 Rekapitulasi nilai pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADELINA TIARA NDEE	80	T	
2	AGUSTINO JULIO ANGGAL	50		BT
3	ALBERTA SAPUTRI JAGHUNG	65		BT
4	AURELIUS PRIMUS G. GRESON	65		BT
5	CRESENTYA ANANDA D. NDARUT	75	T	
6	KRISTINA MICHELE S. KOLONG	75	T	
7	MARTINUS KELVIN A. DOI	50		BT
8	SATROANUS BOMBANG	65		BT
9	TERSIA GEISA TANCE	65		BT
10	YOHANES KRISTOTOMUS NO DJOGO	60		BT

11	YOHANES NOVILON	50		BT
Jumlah		700	3	8
Nilai Rata-rata/Persentase		63,6	27,2 %	72,7 %

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan data nilai pada tahap pratindakan sebagaimana termuat pada table 4.1 di atas, maka diperoleh bahwa siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 3 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 8 orang atau persentase ketuntasan secara klasikal hanya 27,2%.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan awal siswa akan materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat belum maksimal. Hal ini terbukti dengan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai standar yang ditentukan yaitu 75%.

4.1.2 Data Tindakan

Data tindakan yang diambil peneliti pada pembelajaran agama katolik dan budi pekerti pada kelas V SDI Sambikoe dari dua siklus setiap satu kali pertemuan. Datanya berupa data keaktifan siswa dan nilai hasil tes pada setiap akhir siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 20 Juli 2021. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat RPP berdasarkan Kompetensi Dasar dan Standar Isi yang telah ditetapkan sebagai dokumen administrasi pembelajaran yang dibuat guru dan menjadi panduan ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Menyiapkan soal tes
- c. Menyiapkan lembar pengamatan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam kelompok.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan.

a. Kegiatan awal

- Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan doa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman sehari – hari yang berkaitan dengan materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat.
- Guru merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan lisan, dan meminta siswa untuk menjawabnya
- Guru menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- Siswa dibagi kedalam lima (3) kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
- Guru memberikan soal untuk didiskusikan dalam kelompok.
- Guru mengamati diskusi siswa dan membantu siswa yang kurang paham akan soal yang diberikan.
- Guru mengamati dan mencatat pada lembar observasi keaktifan siswa yang relevan dengan pembelajaran maupun yang tidak relevan dengan pembelajaran, kerja sama anggota kelompok, keberanian untuk bertanya atau menyampaikan ide.
- Setelah siswa selesai mengerjakan soal, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diperiksa dan kemudian diberi nilai.

c. Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa.

3. Hasil observasi

Siklus I dilaksanakan tanggal 20 Juli 2021. Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Dari 3 kelompok diskusi yang diamati, ada kelompok yang aktif dalam diskusi. Tetapi masih ada juga siswa dalam kelompok tertentu yang kurang aktif dalam diskusi. Indikator keaktifan dalam kelas yang diamati adalah:

- Keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat masih kurang
- Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran masih kurang
- Interaksi antar siswa dalam kelompok masih kurang
- Partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang baik

Data hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Table 4.2 Data keaktifan siswa dalam kelompok

Siklus I

Kelompok	Aspek yang Dinilai																Skor Total
	Bertanya				Menjawab Pertanyaan				Keterampilan Proses				Kerjasama				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
I			v				v				v				v		8
II				v			v				v				v		7
III				v			v				v				v		7
Total Klasikal																22	
Rata-Rata Ketuntasan Klasikal																7,3	

Dilihat dari hasil yang diperoleh, sebagaimana tercantum pada table 4.2 di atas, ada beberapa kelompok siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam kelompok kurang memuaskan. Jumlah nilai yang diperoleh pada Siklus I ini hanya 22 dan berada pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti berusaha untuk mengarahkan siswa mengambil bagian dalam kerja kelompok dengan cara memberikan bimbingan pada setiap kelompok.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: <ol style="list-style-type: none"> Kelancaran menjelaskan materi Kemampuan menjawab pertanyaan Keragaman pemberian contoh 		2	3 3	

2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			3 3 3	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa		2	3 3	
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi		2	3 3	
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		2	3 3	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment		2	3 3	
	Jumlah	49			
	Rata-Rata (%)	68,05			

Keterangan;
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Tidak Baik
1 : Sangat Tidak Baik

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar juga terlihat masih belum maksimal yaitu pada aktivitas guru dalam menerapkan metode. Selain itu, nilai persentase keseluruhan juga belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini sehingga dalam aktivitas mengajar guru masih memerlukan perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir siklus I, peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang didiskusikan. Soal tes yang diberikan sebanyak 10 nomor dalam bentuk tes tertulis. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADELINA TIARA NDEE	85	T	
2	AGUSTINO JULIO ANGGAL	60		BT
3	ALBERTA SAPUTRI JAGHUNG	70		BT
4	AURELIUS PRIMUS G. GRESON	75	T	
5	CRESENTYA ANANDA D. NDARUT	80	T	
6	KRISTINA MICHELE S. KOLONG	80	T	
7	MARTINUS KELVIN A. DOI	60		BT
8	SATROANUS BOMBANG	70		BT
9	TERSIA GEISA TANCE	75	T	
10	YOHANES KRISTOTOMUS NO DJOGO	70		BT
11	YOHANES NOVILON	60		BT
Jumlah		785	5	6
Nilai Rata-rata/Persentase		71,3	45,4 %	54,5 %

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan data hasil tes siklus I tersebut, menunjukkan bahwa dari 11 siswa yang mengikuti tes, rata-rata hasil belajar adalah 71,3. Siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasannya adalah 45,4%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase 54,5%.

4. Refleksi

Penggunaan metode diskusi pada materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat mengalami perubahan kegiatan pratindakan sebelum dilakukan metode diskusi.

Hal ini terbukti dari persentase nilai ketuntasan belajar pada pratindakan yaitu 27,2% menjadi 45,4% pada siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa masih ada siswa kelas V yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes belajar siswa yaitu hanya 5 orang atau 45,4% yang mencapai KKM, sedangkan 6 orang atau 54,5% belum mencapai KKM.

Hasil Refleksi pada Siklus I

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1.	Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik	Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam KBM	Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya
2.	Guru masih dominan dalam menjelaskan materi	Masih ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
3.	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.	Pentingnya penggunaan media atau alat peraga dalam KBM	Guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik

Dari pembelajaran siklus I ada beberapa kelemahan yang ditemukan peneliti, di antaranya sebagai berikut:

a. Kelemahan guru

1. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik

2. Guru masih dominan dalam menjelaskan materi
 3. Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar
- b. Kelemahan siswa
1. Peserta didik tidak memiliki keberanian untuk bertanya
 2. Ada sebagian peserta didik yang belum aktif dalam diskusi.
 3. Siswa merasa malu menjawab pertanyaan guru

Dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan peneliti selama siklus I, peneliti akan memperbaikinya pada siklus II untuk benar-benar menjawab penelitian ini.

b. Siklus II

Pada dasarnya penelitian pada siklus II mengacu pada hasil penelitian siklus I terutama langkah-langkah pembelajarannya.

1. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat RPP berdasarkan yang telah ditetapkan sebagai dokumen administrasi pembelajaran yang dibuat guru dan menjadi panduan ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Menyiapkan soal tes
- c. Menyiapkan lembar pengamatan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam kelompok.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan.

a. Kegiatan awal

- Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan doa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman sehari – hari yang berkaitan dengan materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat.
- Guru merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan lisan, dan meminta siswa untuk menjawabnya
- Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- Siswa dibagi ke dalam tiga (3) kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
- Guru memberikan soal untuk didiskusikan dalam kelompok.
- Guru mengamati diskusi siswa dan membantu siswa yang kurang paham akan soal yang diberikan.
- Guru mengamati dan mencatat pada lembar observasi keaktifan siswa yang relevan dengan pembelajaran maupun yang tidak relevan dengan pembelajaran, kerja sama anggota kelompok, keberanian untuk bertanya atau menyampaikan ide.
- Setelah siswa selesai mengerjakan soal, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diperiksa dan kemudian diberi nilai.

c. Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa.

3. Hasil observasi

Pada siklus II ini, keaktifan peserta didik dan aktivitas guru mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi Perempuan dan Laki-Laki Sederajat di kelas melalui pengamatan. Pada siklus II ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Data keaktifan siswa dalam kelompok Siklus II

Kelompok	Aspek Yang Dinilai																Skor total
	Bertanya				Menjawab Pertanyaan				Keterampilan Proses				Kerja Sama				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
I	√				√				√				√				16
II		√				√			√					√			13
III	√					√			√				√				15
Total Klasikal																44	
Rata-rata Ketuntasan klasikal																14,6	

Dilihat dari hasil yang diperoleh, sebagaimana tercantum pada table 4.5 di atas, bahwa jumlah nilai yang diperoleh dari kelompok adalah 44 dan rata-rata ketuntasan klasikal adalah 14,6 yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			3	4 4
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				4 4 4
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			3	4 4
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			3 3 3	
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			3	4 4
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			3	4 4
	Jumlah	65			
	Rata-Rata (%)	90,2			

Dari table 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar juga terlihat sudah maksimal. Aktivitas mengajar guru dalam tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang didiskusikan. Soal tes yang diberikan sebanyak 10 nomor dalam bentuk tes pilihan ganda. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADELINA TIARA NDEE	95	T	
2	AGUSTINO JULIO ANGGAL	75	T	
3	ALBERTA SAPUTRI JAGHUNG	80	T	
4	AURELIUS PRIMUS G. GRESON	80	T	
5	CRESENTYA ANANDA D. NDARUT	90	T	
6	KRISTINA MICHELE S. KOLONG	90	T	
7	MARTINUS KELVIN A. DOI	75	T	
8	SATROANUS BOMBANG	80	T	
9	TERSIA GEISA TANCE	80	T	
10	YOHANES KRISTOTOMUS NO DJOGO	80	T	
11	YOHANES NOVILON	75	T	
Jumlah		900	11	0
Nilai Rata-rata/Persentase		81,8	100 %	0 %

Berdasarkan data hasil tes siklus II tersebut, menunjukkan bahwa dari 11 siswa yang

mengikuti tes, rata-rata hasil belajar adalah 81,8. Siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasannya adalah 100% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dikatakan tuntas karena dari 11 siswa yang mengikuti tes, siswa sudah menuntaskan KKM 70, dan persentase ketuntasan klasikal melewati standar ketuntasan klasikal 75%.

4. Hasil Refleksi

Setelah melihat hasil pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi untuk melihat apakah hasil penelitian siklus II sudah meningkat atau belum. Jika belum meningkat maka akan dilakukan siklus selanjutnya, tetapi karena siklus II sudah meningkat maka penelitian ini hanya dibatasi pada siklus II.

Hasil Refleksi Siklus II

No.	Hasil Refleksi II
1.	Guru mampu mengelola kelas dengan baik
2.	Guru lebih banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran
3.	Guru mampu menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok
4.	Dengan metode diskusi, peserta didik lebih bersemangat dan berani dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mengikuti arahan guru.
5.	Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, dapat dikatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I sudah terjadi penyempurnaan pada siklus II. Dengan

demikian, indicator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data-data hasil observasi dan tes. Semua data tersebut telah disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dengan mudah dibaca dan diberi arti. Dari rangkuman data yang disajikan dari pratindakan, siklus I dan siklus II yang dihimpun peneliti sebagai deskripsi maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok dan juga hasil belajar siswa. Terjadinya peningkatan disebabkan karena kinerja dan keaktifan siswa dalam kelompok sangat baik. Hasil tes sebagai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Rata-rata Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pratindakan	63,6	3	8
Siklus I	71,3	5	6
Siklus II	81,8	11	0

Hasil penerapan metode diskusi pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Agama Katolik dan budi pekerti siswa kelas V SDI Sambikoe pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat yang menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pratindakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 27,2% secara klasikal. Ini berarti siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan dalam hal ini materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode diskusi, maka secara perlahan hasil belajar siswa mengalami perubahan walaupun belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal, karena hanya memperoleh 45,4% siswa yang tuntas. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan yang sama pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 100% siswa yang tuntas. Ini

berarti penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Sambikoe pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat.

2. Untuk data hasil observasi keaktifan siswa secara individu maupun secara kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa secara klasikal dikategorikan kurang baik atau hanya 7,3. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa secara klasikal mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik atau 14,6. Menurut peneliti hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa terlibat secara aktif baik secara pribadi maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut mengartikan bahwa penggunaan metode diskusi pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Berdasarkan data-data tersebut, terbukti bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDI Sambikoe.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Sambikoe pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat . Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan secara klasikal, yakni 45,4% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Hasil observasi keaktifan siswa baik secara individu maupun secara kelompok mengalami peningkatan. Pada siklus I, keaktifan siswa secara klasikal belum menunjukkan tingkat keaktifan yang baik, terbukti dengan hasil observasi aktivitas siswa secara klasikalnya pada siklus I dikategorikan kurang baik, dengan perolehan rata-rata ketuntasan klasikalnya 7,3. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan perubahan dengan kategori sangat baik dengan rata-rata perolehan ketuntasan klasikalnya 14,6. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran, siswa terlibat secara aktif baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran agama katolik dan budi pekerti pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keaktifan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode diskusi pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat, maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi siswa, hendaknya penggunaan metode diskusi pada materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Bagi sekolah, hendaknya sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dampaknya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan SDI Sambikoe;
3. Bagi guru, pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi dapat juga diterapkan sebagai metode alternative pada pembelajaran lain selain pembelajaran agama katolik dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Aqib, Z, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsi, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remeja Rosdakarya
- Armai, Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Penerbit Ciputat Pers
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Darwyn, Syah. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Faturrohman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & konsep islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Nana, Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Payong. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. STKIP St. Paulus Ruteng
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing
- Sutikno, M.S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran”upaya kreatif dalam mewujudkan*

Pembelajaran yang berhasil". Bandung: Prospect

Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group)

<https://luk.staff.ugm.ac.id>

LAMPIRAN

1. DATA KONDISI AWAL

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADELINA TIARA NDEE	80	T	
2	AGUSTINO JULIO ANGGAL	50		BT
3	ALBERTA SAPUTRI JAGHUNG	65		BT
4	AURELIUS PRIMUS G. GRESON	65		BT
5	CRESENTYA ANANDA D. NDARUT	75	T	
6	KRISTINA MICHELE S. KOLONG	75	T	
7	MARTINUS KELVIN A. DOI	50		BT
8	SATROANUS BOMBANG	65		BT
9	TERSIA GEISA TANCE	65		BT
10	YOHANES KRISTOTOMUS NO DJOGO	60		BT
11	YOHANES NOVILON	50		BT
Jumlah		700	3	8
Nilai Rata-rata/Persentase		63,6	27,2 %	72,7 %

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

2. RPP

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik
Kelas/Semester	: V/1
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Elemen	: Perempuan Dan Laki-laki Sederajat
Waktu	: 4 JP

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi, Mampu bersikap santun terhadap lawan jenis dan saling menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah.

2. Pendekatan Metode

- Kateketis
- Diskusi kelompok
- Ceramah
- Tanya Jawab

3. Sumber Belajar

- Kitab Suci (Kitab Kejadian 1: 26-27;2:18,20-23)
- Pengalaman peserta didik
- Buku guru dan buku siswa kls 5

4. Kegiatan Pembelajaran

- Doa Pembukaan
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru memberikan apersepsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Langkah-langkah pembelajaran :

1. Mengamati Gambar ,yang ada dalam buku siswa halaman

- ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atas gambar yang diamatinya
- ✓ Peserta didik ditugaskan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan gambar yang diamatinya
- ✓ Guru memberi penegasan terhadap tanggapan dan pertanyaan peserta didik atas gambar yang mereka amati untuk menuntun peserta didik pada materi yang digumuli bersama hari itu.

=Allah menciptakan manusia perempuan dan laki-laki dengan perbedaan secara kodrati. Namun mereka memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan. Sehingga keduanya dapat saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian perbedaan yang mereka miliki adalah bersifat komplementer, yang artinya perbedaan untuk saling melengkapi.

=Perempuan dan laki-laki itu sepadan atau sederajat sehingga, mereka dapat bekerjasama dalam menjalankan tugas dan pekerjaan mereka. Sehingga tidak ada sekat antara perempuan dan laki-laki di tengah masyarakat.

=Ada perbedaan kodrati yang melekat pada diri perempuan dan laki-laki, yang tidak dapat diubah. Misalnya hanya perempuan yang dapat mengandung, melahirkan dan menyusui.

2. Menemukan kehendak Tuhan, dengan membaca Kitab Suci.

- ✓ Guru mengajak peserta didik untuk membaca Kitab Kejadian 2:18-15. Anak perempuan membaca ayat genap dan anak laki-laki membaca ayat ganjil.
- ✓ Peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi untuk mendalami pesan Kitab Suci yang telah dibaca.

Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang. Dengan memberikan pertanyaan penuntun yaitu:

1. Jelaskan bagaimana Allah menciptakan perempuan yang tertulis dalam Kitab Kejadian 2:21-22 !
2. Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Jelaskan pandanganmu tentang kedudukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan kisah penciptaan
3. Tulislah 4 contoh pekerjaan yang menunjukkan kesederatan perempuan dan laki-laki!

- ✓ Selama peserta didik berdiskusi, guru mengamati kerja kelompok mereka.
- ✓ Pleno .Guru memberi kesempatan pada setiap utusan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, dan guru memberi penilaian.
- ✓ Guru memberi penegasan sebagai kesimpulan dari hasil diskusi peserta didik.

3. Mengasah kepekaan hati siswa dengan menciptakan suasana hening agar peserta didik menemukan pesan Penting dari materi yang digumuli Bersama hari itu, dengan bantuan pertanyaan refleksi yaitu:

- ✓ Apakah aku memiliki sikap bersyukur kepada Tuhan karena telah menciptakan saya sebagai perempuan atau sebagai laki-laki ?
- ✓ Apakah selama ini saya sudah menunjukkan sikap hormat terhadap teman yang berbeda jenis kelamin?
- ✓ Apakah selama ini saya sudah bekerjasama dengan teman yang berbeda jenis kelamin?

4. Penutup.

- ✓ Guru membuat rangkuman materi untuk dicatat oleh siswa

= Ada pandangan di tengah masyarakat tentang kedudukan antara perempuan dan laki-laki.

ada pandangan di tengah masyarakat bahwa laki-laki itu kedudukannya lebih tinggi dari perempuan, laki-laki dipandang lebih kuat dan mampu menjadi pemimpin. Perempuan dipandang sebagai pribadi yang lemah, dan hendaknya tunduk pada laki-laki. Pandangan seperti ini ikut mempengaruhi sikap laki-laki terhadap perempuan. Dan hal ini akan melahirkan ketidakadilan bagi kaum perempuan.

Adapun faktor yang menyebabkan munculnya ketidakadilan bagi kaum perempuan di tengah masyarakat yaitu: tingkat Pendidikan masyarakat yang rendah, adat dan kebiasaan masyarakat setempat, dan kurangnya pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Namun dengan berjalannya waktu, pandangan ini mulai terkikis, karena perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

= Dalam Kitab Kejadian 2:18-24, dengan tegas dikatakan bahwa manusia laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan oleh Tuhan, dengan demikian memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan.

Dalam Kitab Kejadian 2:18, dengan tegas dikatakan bahwa Allah menciptakan perempuan sebagai penolong bagi laki-laki yang sepadan atau sederajat dengan laki-laki.

= Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki memiliki makna penting yaitu Perempuan dan laki-laki sederajat atau sepadan.

- ✓ Aksi.
Peserta didik ditugaskan untuk menulis kegiatannya di rumah sebagai anak laki-laki dan anak perempuan
- ✓ Doa Penutup
Dipimpin oleh salah satu peserta didik yang telah ditugaskan

1. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
PENGAYAAN	REMEDIAL
Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kisah nyata atau berita yang menunjukkan perempuan dan laki-laki melakukan pekerjaan yang sering dipandang tidak sesuai terkait dengan kekhasan perempuan dan laki-laki.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari dan menyusun riwayat hidup atau biografi pahlawan perempuan Indonesia.

2. Glosarium

Sederajat : Sepadan, sama, seimbang, setara

Partner : orang dari dua pihak yang berbeda yang bekerja sama karena saling membutuhkan atau melengkapi; mitra; pasangan

3. Daftar Pustaka

Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010

Kemendikbud 2021, Buku Panduan Guru, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti,

Sambikoe, 20 Juli 2021

Mengetahui

Kepala SDI Sambikoe



Emilia Yasinta Dangus, S.Pd
NIP. 19830623 200804 1 001

Guru Mata Pelajaran

Emilia Yasinta Dangus, S.Pd
NIP. 19820115 201101 2 023



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN KOTA KOMBA
SEKOLAH DASAR INPRES SAMBIKOE**



BERITA ACARA

PELAKSANAAN SEMINAR PENELITIAN TINDAKKAN KELAS (PTK)

Pada hari ini Rabu tanggal enam April tahun dua ribu dua puluh dua telah di laksanakan Seminar Penelitian Tindakan Kelas di SDI Sambikoe yang berjudul :”**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TEMA MASYARAKAT MELALUI PEMBERIAN REWARD PADA SISWA KELAS V SDI SAMBIKOE**”.

Dengan Nara Sumber :

Nama : Emilia Yasinta Dangus, S. Pd

NIP : 19820115 201101 2 023

Jenis Kelamin : Perempuan

Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I, III/d

Unit Kerja : SDI Sambikoe

Seminar tersebut diikuti oleh 10 (sepuluh) peserta seminar, dengan susunan acara seminar : Pembukaan, Doa, Sambutan Kepala Sekolah, Pemaparan Hasil Penelitian oleh Penulis Laporan, Tanggapan/pertanyaan dari peserta seminar dan tanggapan dari penyaji, Doa Penutup.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sambikoe, 06 April 2022

Mengetahui

Kepala SDI Sambikoe



Iarsisius Kamis, S.Pd. Gr
NIP. 19830623 200804 1 001

Ketua Panitia

Veneranda Rince Vera, S.Pd.
NIP. 19680729 200701 2 018



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KOTA KOMBA
SEKOLAH DASAR INPRES SAMBIKOE**



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDI Sambikoe menerangkan bahwa:

Nama : Emilia Yasinta Dangus, S. Pd
NIP : 19820115 201101 2 023
Jabatan : Guru Mapel Pendidikan Agama Katolik
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I, III/d

Telah melakukan Penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dengan Materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat Bagi Siswa Kelas V SDI Sambikoe**”. Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada hari Senin tanggal 08 September 2021 di ruang rapat SDI Sambikoe, yang diikuti oleh peserta sebanyak 8 orang guru dan hasil penelitian yang bersangkutan telah disimpan dan dijadikan referensi di perpustakaan sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambikoe, 08 September 2021

Kepala Sekolah SDI Sambikoe



Larsisius Kamis, S. Pd. Gr

NIP. 19830623 200804 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KOTA KOMBA
SEKOLAH DASAR INPRES SAMBIKOE**



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosalia Pudung, S. Pd
Jabatan : Penanggungjawab Perpustakaan
Unit Kerja : SDI Sambikoe

Menerangkan Bahwa :

Nama : Emilia Yasinta Dangus, S.Pd
NIP : 19820115 201101 2 023
Jabatan : Guru Mapel Pendidikan Agama Katolik
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I, III/d

Telah menyerahkan karya tulis laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dengan Materi Perempuan Dan Laki-Laki Sederajat Bagi Siswa Kelas V SDI Sambikoe”** untuk disimpan di Perpustakaan Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambikoe, 08 September 2021

Penanggung Jawab Perpustakaan

Rosalia Pudung, S. Pd



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KOTA KOMBA
SEKOLAH DASAR INPRES SAMBIKOE



DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

No	Nama Peserta	NIP	Jabatan	Tanda Tangan
1	Tarsisius Kamis, S.Pd. Gr	19830623 200804 1 001	Kepala Sekolah	
2	Veneranda Rince, Vera, S.Pd	19680729 200701 2 018	Guru Kelas	
3	Emilia Yasinta Dangus, S.Pd	19820115 201101 2 023	Guru Mata Pelajaran	
4	Maria Ani, S. Pd		Guru Kelas	
5	Ageripina M. Gandymikson, S.Pd		Guru Kelas	
6	Rosalia Pudung, S.Pd		Guru Kelas	
7	Bertoldus Alfa Jain, S.Pd		Guru Kelas	
8	Edelburga Manis		Guru Kelas	

Sambikoe, 08 September 2021

Mengetahui
Kepala SDI Sambikoe

Ketua Panitia



Tarsisius Kamis, S.Pd. Gr
NIP. 19830623 200804 1 001

Veneranda Rince Vera, S.Pd.
NIP. 19680729 200701 2 018

LAMPIRAN FOTO

